



Evaluasi Peralatan Dalmas dan PHH Polri dalam Rangka Persiapan Pengamanan Pemilu 2024

Harvin Raslin

Pusat Penelitian dan Pengembangan Polri
harvinraslin8892@gmail.com

ABSTRACT

The seamless execution of elections is crucial, given the potential for social issues, particularly during the ballot counting phases, which often become vulnerable points. With simultaneous elections, the challenges faced are increasingly complex. Problems in these stages can trigger public dissatisfaction, leading to anarchic actions. This social conflict, although starting peacefully, can escalate into violence and anarchy if not anticipated. As the law enforcement agency, the Indonesian National Police (Polri) must ensure its readiness to address potential security disturbances. This research focuses on the evaluation of the equipment used by the Mobile Brigade (Dalmas) and the Police Mobile Brigade (PHH) of the Indonesian National Police. Findings indicate that, while overall equipment quantities are sufficient, there are deficiencies and damages in some equipment, especially those prone to breakage. Therefore, an urgent need exists for improving the quality and suitability of the equipment. The study employs both quantitative and qualitative approaches. Data are collected through online questionnaires, checklists, and in-depth interviews. The research results provide a realistic overview of the current condition of Dalmas and PHH equipment, offering recommendations for additions, quality improvements, and meeting equipment needs. Recommendations include enhancing the quality of material, adding equipment, and prioritizing needs according to regional characteristics.

Keywords: Dalmas and PHH Equipment, Equipment Evaluation, Security Readiness, Simultaneous Elections.

ABSTRAK

Keharmonisan pelaksanaan Pemilu menjadi krusial, mengingat potensi permasalahan sosial, terutama pada tahap pemungutan dan penghitungan suara yang seringkali menjadi titik rawan. Dengan Pemilu serentak, tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Permasalahan pada tahap-tahap tersebut dapat memicu ketidakpuasan masyarakat yang berujung pada tindakan anarkis. Konflik sosial ini, meskipun mungkin dimulai dengan aksi damai, dapat berkembang menjadi kekerasan dan anarkisme jika tidak diantisipasi. Polri, sebagai penegak hukum, harus memastikan kesiapannya untuk mengatasi potensi gangguan keamanan. Evaluasi peralatan Dalmas dan PHH Polri menjadi fokus penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa, meskipun secara umum kuantitas peralatan memadai, ada kekurangan dan kerusakan pada beberapa peralatan khususnya yang rentan rusak. Oleh karena itu, peningkatan kelayakan mutu peralatan menjadi kebutuhan mendesak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner online, checklist, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian memberikan gambaran kondisi riil peralatan dan memberikan rekomendasi untuk penambahan, perbaikan kualitas, serta pemenuhan kebutuhan peralatan Dalmas dan PHH yang melibatkan peningkatan kualitas bahan material, penambahan peralatan, dan pemenuhan prioritas sesuai dengan karakteristik wilayah.

Kata Kunci: Peralatan Dalmas dan PHH, evaluasi peralatan, kesiapan pengamanan, Pemilu Serentak.

PENDAHULUAN

Polri bertugas di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam rangka menjalankan fungsi tersebut, Polri harus selalu mendukung agenda pembangunan nasional termasuk pemilihan umum dan Pilkada serentak di Indonesia. Pemilihan umum di Indonesia ini merupakan salah satu upaya mewujudkan negara demokrasi yang harus dapat dilaksanakan dengan baik agar terciptanya pemilihan umum yang profesional dan memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Pemilu serentak tahun 2024 nanti harus dilaksanakan dengan baik agar tidak menimbulkan eksekusi permasalahan sosial. Potensi permasalahan ini biasanya terjadi pada tahapan Pemilu, seperti tahapan pemungutan dan penghitungan suara, karena pada saat tahapan inilah proses kecurangan dan tindak pidana Pemilu mungkin terjadi. Apalagi, Pemilu tahun 2024 berbeda dari pemilu sebelumnya karena, penyelenggaraan Pemilu akan dilakukan serentak, baik itu Pileg maupun Pilkada.

Permasalahan dalam tahapan Pemilu ini biasanya ditandai dengan ketidakpuasan rakyat yang berakhir dengan adanya kekerasan yang mengarah ke anarkisme. Potensi konflik sosial ini akan menjadi besar meskipun pada awal aksi unjuk rasa atau demonstrasi berjalan kondusif. Namun, karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, akibatnya terjadi aksi anarkis. Jika hal itu, tidak dapat diatasi dengan baik, maka dalam perkembangannya terjadi bentrokan dengan aparat keamanan, seperti terjadinya kerusuhan yang berdampak terjadinya pembakaran, penyanderaan, dan perusakan fasilitas umum lainnya, sehingga situasi keamanan dan ketertiban masyarakat menjadi tidak menentu. Untuk itu, pihak kepolisian dituntut melakukan antisipasi dengan baik, dengan melakukan pola pelayanan, dengan mengutamakan strategi himbauan (*preemptif*) dan pencegahan (*preventif*), dalam mengantisipasi aksi unjuk rasa yang bersifat anarkis, sehingga dapat dicegah agar tidak meluas.

Kesiapan peralatan Dalmas dan PHH dalam pengamanan Pemilu menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian, Sadikin, Mardiyono, Wijaya (2012) "Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Upaya Implementasi Reformasi Birokrasi Polri Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat dalam Menangani Unjuk Rasa (Studi Pada Polrestabes Surabaya)", merekomendasikan antara lain, 1) peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan yang lebih intensif, 2) untuk penyegaran diperlukan pergantian anggota Dalmas yang bertugas lebih dari tiga tahun dengan anggota yang baru secara bertahap, 3) segera menambah perlengkapan dan peralatan Dalmas yang masih kurang antara lain : jas hujan, baju anti riot, barier, mobil APC, dan mobil publik *address*, dan 4) mengganti perlengkapan lama dengan yang baru sesuai standar untuk keamanan petugas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra, Widiati, Sugiarta (2020) "Peran Anggota Kepolisian Dalmas Polda Bali Dalam Penegakan Hukum Terhadap Penanganan Unjuk Rasa Tolak Reklamasi Teluk Benoa" menyebutkan perlunya peningkatan sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar, peralatan dan perlengkapan yang dimiliki mampu menghadapi tantangan tugas dilapangan untuk ke depannya.

Terkait dengan latar belakang di atas, kesiapan peralatan Dalmas dan PHH, baik untuk perorangan maupun kesatuan, perlu dievaluasi, untuk mengetahui memadai tidaknya peralatan Dalmas dan PHH di kewilayahan, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas, dalam pengamanan Pemilu tahun 2024. Pentingnya melakukan evaluasi peralatan Dalmas dan PHH karena dari berbagai kasus yang terjadi di lapangan, masih ditemukan adanya peralatan Dalmas dan PHH Polri pada saat digunakan tidak berfungsi secara optimal (malfungsi), seperti kaca helm PHH pecah ketika terkena benda keras, dan lain-lain. Persamaan dengan penelitian sejenis sama-sama membahas kesiapan sarana dan prasarana Dalmas dalam menghadapi tugas kepolisian yang semakin kompleks. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada implementasi reformasi birokrasi Polri dan pelayanan masyarakat dalam menangani unjuk rasa, sementara penelitian ini lebih khusus terkait dengan kesiapan peralatan dalam pengamanan Pemilu 2024 yang secara spesifik menyoroti peralatan Dalmas dan PHH Polri, termasuk aspek kuantitas, kualitas, dan kebutuhan di

lapangan. Oleh karena itu, penelitian evaluasi peralatan Dalmas dan PHH Polri yang dilakukan oleh Puslitbang Polri dengan fokus yang lebih spesifik pada evaluasi peralatan Dalmas dan PHH dalam konteks pengamanan Pemilu 2024 yang mencakup pemahaman mendalam tentang kondisi peralatan saat ini dan strategi perbaikan yang lebih terarah untuk memastikan optimalitas fungsi peralatan selama pengamanan Pemilu.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed Method*). Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan *checklist* dan kuesioner kepada responden sebanyak 2.635 orang untuk mendapatkan data kondisi riil peralatan Dalmas dan PHH yang ada di lingkungan Polri. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan untuk mendapatkan kondisi riil data peralatan Dalmas dan PHH yang tergelar di lingkungan Polri serta menggunakan data sekunder sebagai data kualitatif berupa hasil observasi/pengamatan visual terkait penggelaran peralatan Dalmas dan PHH di lingkungan Polri. Responden dan informan yang menjadi sampel penelitian ini adalah personel Dalmas di tingkat Polda dan Polres serta personel PPH di Brimobda.

Informan yang diwawancara adalah Karo Log, Dir Samapta, Kabagpal Rolog dan staf, dan Kasubdit Dalmas dan staf. Informan yang dipilih berdasarkan posisi jabatan dan tugas pokok dalam struktur organisasi yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendalam tentang topik yang menjadi objek penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan, tepatnya dari tanggal 6 Juni 2022 sampai dengan 14 Juli 2022 di sepuluh Polda sampel, yaitu Polda Sumut, Polda Sulsel, Polda Jabar, Polda Sulut, Polda Jatim, Polda Bengkulu, Polda Kalbar, Polda NTT, Polda Kepri dan Polda Jambi.

HASIL

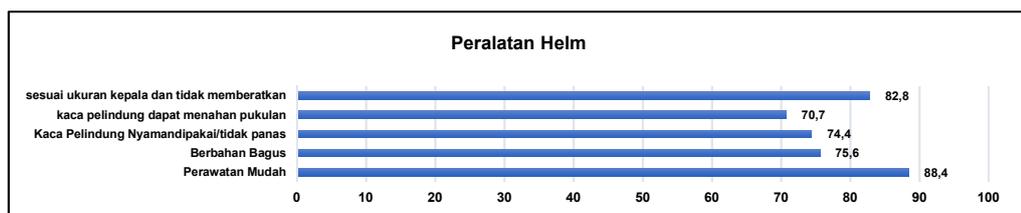
Penelitian dilakukan di sepuluh Polda sampel. Masing-masing Polda diambil 4-5 Polres sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini diolah berdasarkan data yang terkumpul dari pengisian kuesioner *online*, data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan saat pengecekan di lapangan, dan pengisian *checklist* peralatan dari Polda sebagai data sekunder.

Kondisi Riil Peralatan Dalmas

Ada tujuh belas peralatan Dalmas yang dibahas dalam bagian ini, yaitu helm, set pelindung tubuh, tameng dalmas, masker gas air mata, *megaphone*, *kawat penghalang berduri*, alat pemadam api ringan (APAR), senjata laras licim, tongkat dalmas, *armoured water cannon* (AWC), mobil raimas, rantis *armoured personnel carrier* (APC), ranmor R2, kendaraan penarik kawat *security barrier*/kawat *security barrier*, bus, mobil penerangan dalmas, dan truk. Hal itu dibahas satu persatu sebagai berikut.

a. Helm

Perhitungan data kuesioner menunjukkan bahwa kualitas helm Dalmas Polda dan Jajaran Polres sampel sudah memenuhi standar, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Penilaian Responden terhadap Kualitas Helm

Gambar 1 menunjukkan masih ada kondisi peralatan helm yang dinilai tidak baik, sebagaimana dinyatakan oleh sebagian kecil dari responden personel Dalmas. Selanjutnya, dari hasil pengecekan langsung dan wawancara mendalam di lapangan diperoleh beberapa permasalahan, yakni anggota yang sedang bertugas menggunakan helm dengan ukuran yang tidak sesuai dengan ukuran kepala mereka. Selain itu, pelindung helm bagian belakang mereka sobek pada bagian yang menghubungkan antara pelindung dan helm. Beberapa anggota merasa tidak nyaman menggunakan helm yang tidak memiliki busa pelindung atau busa bagian dalam atas kepala. Selain itu, ukuran masker gas air mata tidak sesuai dengan ukuran helm, yang menyebabkan ketidaknyamanan saat digunakan secara bersamaan.

Masalah lainnya adalah kualitas kaca pelapis muka yang buruk, mudah pecah, dan baut murnya cepat aus karena berbahan plastik yang tidak berkualitas. Meskipun ada upaya untuk memperbaiki kerusakan tersebut, suku cadang yang diperlukan tidak tersedia. Terakhir, helm Dalmas yang digunakan menutupi telinga dan tidak memiliki lubang angin, sehingga anggota tidak dapat mendengar aba-aba dari dantannya.

b. Set Pelindung Tubuh

Gambar 2 secara umum menunjukkan bahwa kondisi riil set pelindung tubuh memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut.



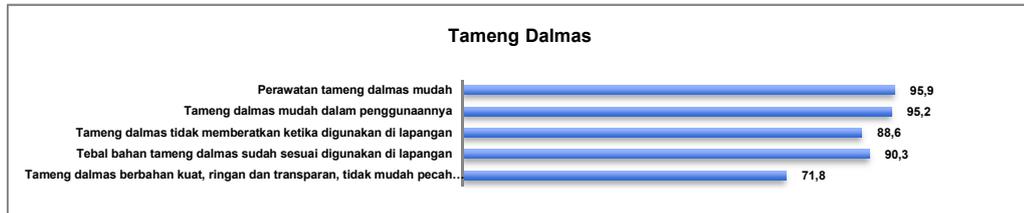
Gambar 2. Penilaian Responden terhadap Pelindung Tubuh

Gambar diatas menunjukkan kelemahan set pelindung tubuh, terutama bahan yang dirasakan tidak menyerap keringat dan terlalu ringan. Hasil pengecekan dan wawancara dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pembagian baju pelindung tubuh kondisinya tidak disertai dengan pelindung tangan dan kaki, bentuk fisiknya seperti rompi biasa. Dikhawatirkan apabila dipakai dalam menangani unjuk rasa, maka keselamatan tangan dan kaki anggota bisa berbahaya terkena lemparan batu atau kayu.
2. Baju rompi Raimas lebih nyaman dan aman dipakai dibandingkan dengan baju rompi Dalmas. Rompi Dalmas rentan sobek dan kancing sering lepas. Baju rompi Dalmas belum melindungi tubuh anggota ketika terjadi lemparan batu serta bagian pelindung lengan dan lutut sering/mudah bergeser. Baju rompi Dalmas mudah sobek dan tali pengikat serta pelindung lengan mudah melar. Semakin sering digunakan maka, akan semakin besar dan menjadi melar.
3. Ukurannya kurang sesuai dengan postur tubuh anggota.
4. Pelindung kaki mudah bergeser apabila dipakai untuk bergerak, sehingga membahayakan keselamatan kaki apabila terkena lemparan benda dari pengunjuk rasa dan mengganggu pergerakan anggota di lapangan.

c. Tameng Dalmas

Gambar 3 menunjukkan bahwa masih ditemukan bahan tameng Dalmas yang dianggap kurang kuat.



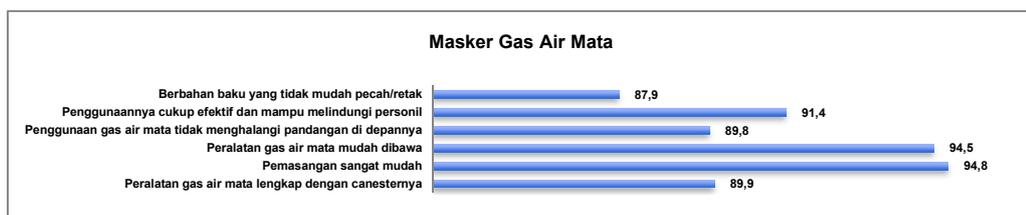
Gambar 3. Penilaian Responden terhadap Tameng Dalmas

Berdasarkan hasil pengecekan langsung dan wawancara mendalam di lapangan dapat disampaikan beberapa permasalahan tameng Dalmas, sebagai berikut.

1. Performa tameng tidak tahan lama karena alat pegangan rawan lepas dan patah. Begitu juga dengan pengait tongkat Dalmas pada tameng yang rawan patah atau lepas. Kondisi ini akan mempengaruhi kinerja anggota saat mendapatkan tekanan dari pengunjuk rasa.
2. Tameng Dalmas belum memberikan perlindungan keamanan dan rasa aman anggota karena ketinggian tameng dan anggota tidak selaras/seimbang. Tameng Dalmas kurang tinggi dan perlu ada penambahan 30 cm. Jika ada lemparan benda apapun dari para demonstran, maka personel di lapangan harus membungkuk menyesuaikan ketinggian tamengnya dan hal ini sangat membahayakan keselamatan anggota Dalmas.
3. Kaca tameng sering pecah apabila terkena lemparan khususnya oleh batu dan batu es dari para demonstran. Kerusakan ini sulit diperbaiki karena penggantian suku cadang tidak ada.
4. Keberadaan karet pelapis yang ada pada tameng mudah rusak dan mudah getas sehingga diperlukan bahan yang tahan terhadap kondisi lingkungan ekstrim.
5. Kaca tameng mudah tergores dan kondisi kaca cepat buram saat bertugas dan penyimpanan, sehingga diperlukan perawatan khusus berupa proses *polishing* yang dapat dilakukan oleh anggota pada saat pemeliharaan dan perawatan.

d. Masker Gas air mata

Gambar 4 menunjukkan secara umum kondisi gas air mata baik, meskipun masih ada sebagian kecil dari dari responden personel Dalmas yang menilai masker gas air mata ini tidak layak kondisinya.

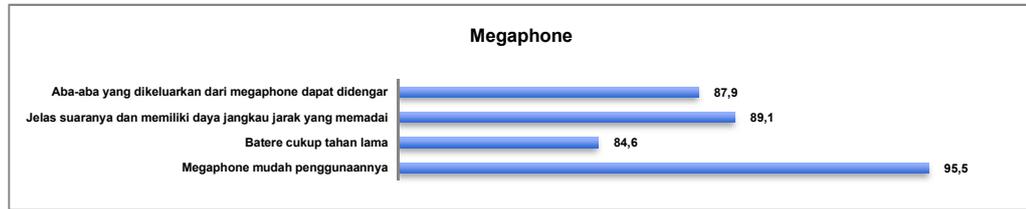


Gambar 4. Penilaian Responden terhadap Gas Air Mata

Dari hasil pengecekan dan wawancara, permasalahan masker gas air mata adalah *Cartridge* gas masker pada umumnya telah kedaluwarsa sehingga akan tidak nyaman atau nafas terasa sesak jika digunakan. Keberadaan dan kondisi *cartridge* yang telah kedaluwarsa di hampir semua sampel Polda dan jajaran Polres sehingga diperlukan adanya penggantian yang baru demi pemenuhan tuntutan kebutuhan di lapangan.

e. Megaphone

Gambar 5 menunjukkan hasil kuesioner *megaphone* dalam kondisi baik. Namun, masih ada sebagian kecil dari responden personel Dalmas yang menilai *megaphone* masih belum layak kondisinya.

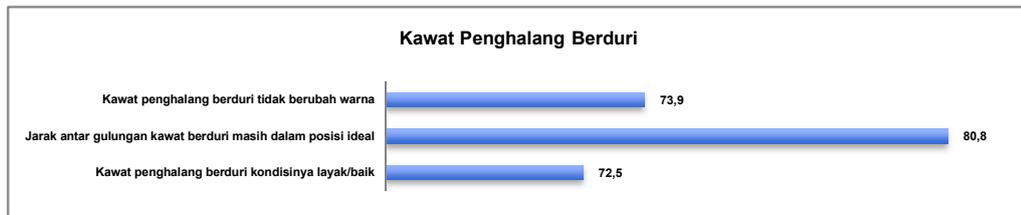


Gambar 5. Penilaian Responden Terhadap *Megaphone*

Hasil pengecekan dan wawancara masih dijumpai *megaphone* yang rusak dan tidak bisa dipakai terutama *megaphone* yang lama, serta suara dan volume yang tidak stabil dan ditambah dengan sulit untuk di isi ulang karena tidak tersedianya baterai.

f. Kawat Penghalang Berduri

Gambar 6 menunjukkan kondisi kawat penghalang berduri sebagian besar masih baik, namun dijumpai pula kondisi yang tidak layak terkait perubahan warna dan tidak layak pakai.



Gambar 6. Penilaian Responden terhadap Penghalang Berduri

Dari hasil pengecekan dan wawancara, kondisi dinamo untuk penarik kawat sering macet yang mengganggu pelaksanaan operasional penggelaran kawat penghalang massa, kawat *Barrier* yang terlalu lama tidak pernah dioperasikan seringkali rentan rusak, suku cadang mobil khusus penarik/pengurai kawat *barrier* sulit dicari di wilayah pada saat harus ada penggantian, kawat *barrier* yang rusak tidak bisa diperbaiki lagi, mobil penarik kawat penghalang massa dengan kondisi baik tidak dilengkapi dengan buku petunjuk operasional sehingga anggota kesulitan untuk mengoperasionalkannya, kondisi generator penarik kawat sudah tidak layak/rusak pada mobil penarik kawat sehingga proses penarikan kawat tidak bisa dilakukan di lapangan.

g. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Gambar 7 menunjukkan masih ada sebagian kecil dari dari responden personel Dalmas yang menilai Alat Pemadam Api Ringan (APAR) masih belum layak kondisinya, meskipun secara umum menunjukkan kelayakan. Kondisi riil yang ada saat ini masih cukup bagus dan berfungsi dengan baik.



Gambar 7. Penilaian Responden terhadap APAR

Dari hasil pengecekan langsung dan wawancara disampaikan bahwa alat pemadam kebakaran telah kedaluwarsa dan hal tersebut terkait tidak ada dukungan anggaran untuk isi ulang serta tidak adanya harwat untuk APAR.

h. Senjata Laras Licin

Gambar 8 menunjukkan bahwa kondisi riil senjata laras licin Dalmas masih baik. Hal ini dinyatakan oleh penilaian responden anggota Dalmas dalam penelitian ini dan hanya sedikit sekali yang menyatakan kondisi rusak ringan atau berat.

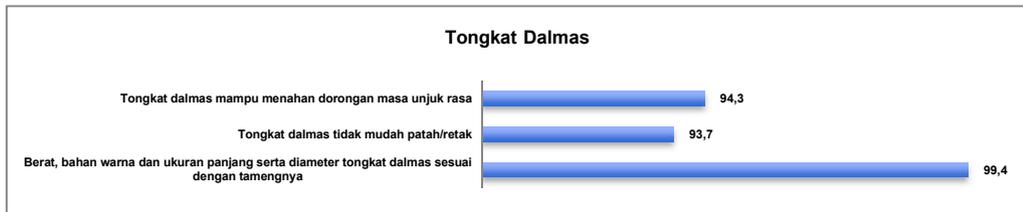


Gambar 8. Kondisi Senjata Laras Licin Dalmas

Hasil pengecekan dan wawancara ditemukan permasalahan senjata laras licin berjenis *flash ball* dengan dobel laras plastik ternyata rawan pecah saat melontarkan lima amunisi secara simultan. Hampir semua informan anggota pernah mengalami kejadian ini. Dan juga ditemukan sebagian besar amunisinya telah kedaluwarsa. Kemudian, laras senjata sering macet dan pecah. Pemicu/pelatuknya mudah patah. Kondisi senjata licin yang demikian dalam penggunaannya dapat membahayakan karena pecahan laras dapat mengenai anggota tubuh yang dapat menimbulkan trauma bagi anggota.

i. Tongkat Dalmas

Gambar 9 menunjukkan masih ada permasalahan tongkat Dalmas meskipun hanya sebagian kecil dari responden personel Dalmas yang menilai masih belum layak kondisinya.

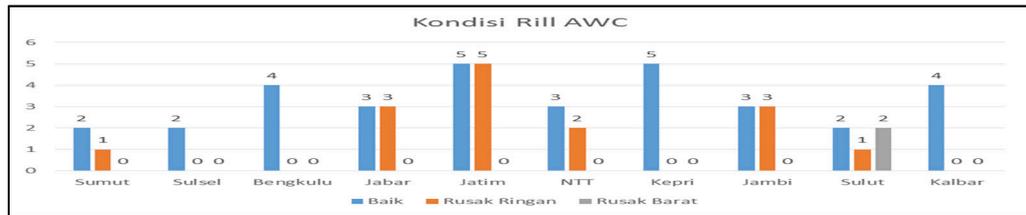


Gambar 9. Penilaian Responden terhadap Tongkat Dalmas

Permasalahan tongkat Dalmas yang ditemukan dari hasil pengecekan dan wawancara adalah tempat pemegang tongkat pada tameng mudah patah/putus. Sementara itu, jika tongkat Dalmas disematkan di pinggang anggota, hal itu dapat mengganggu pergerakan saat bertugas.

j. Armoured Water Cannon (AWC)

Gambar 10 di bawah ini memperlihatkan jumlah total dan kondisi riil rantis pengurai massa/AWC di sepuluh Polda sampel, yang menunjukkan sedikit AWC dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat. Jumlah AWC belum merata. Beberapa Polres yang mempunyai kompi Dalmas lanjut belum mempunyai rantis AWC.



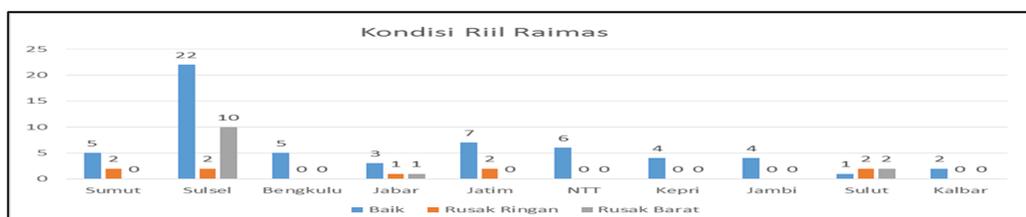
Gambar 10. Jumlah dan Kondisi Riil AWC

Permasalahan kendaraan AWC yang kondisinya rusak ringan dan rusak berat dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Komponen suku cadang asli pabrikan AWC susah didapatkan dari negara asal pabrikan.
2. Kamera tembak mudah rusak sehingga jika terjadi kerusakan pada kamera tembak anggota akan melakukan dengan cara manual naik ke atas untuk melakukan pembidikan/ penembakan ke arah massa.
3. Keberadaan CCTV pada rantis tersebut sering mengalami kerusakan atau tidak berfungsi. *Cannon* yang posisi terletak pada atap mobil sering bermasalah tidak bisa digerakkan ke kanan, kiri atau ke atas dan ke bawah. Di sisi lain hambatan yang dialami anggota adalah suku cadang rantis tidak ada dan kondisi selang ada yang bocor. Informan menyarankan agar segera bisa didistribusikan selang yang berukuran panjang karena peruntukan mobil ini bisa multi fungsi. Disamping bisa untuk menghalau massa melalui semprotan air, mobil ini juga sebagai alat bantu penanganan kebakaran hutan di wilayah yang sering terjadi kebakaran hutan dan lahan.
4. Kondisi meriam dan kamera pada Rantis AWC yang seringkali rusak.
5. Salah satu hidrolik-alat penyemprot air pada rantis AWC rusak. Menurut informan sudah dilakukan pengajuan perbaikan/*service* tetapi belum ada tindakan perbaikan.
6. Dinamo pada *Cannon* pelontar air sering macet, dan sulit diperbaiki sampai saat ini karena harus mendatangkan teknisi dari fungsi pembina di Mabes.
7. Tangki air mengalami kebocoran halus bagian luar samping dan bagian bawah.
8. Sistem motorik *nozzel* bermasalah dan monitor kamera bagian dalam kondisi mati.
9. Perawatan internal dan suku cadang bukan dari *dealer* resmi.
10. *Air brake* rantis AWC rentan bermasalah.
11. Pompa air rawan kebocoran.

k. Mobil Raimas

Gambar 11 memperlihatkan jumlah total dan kondisi riil mobil Raimas yang sebagian besar dalam kondisi masih baik. Namun, sebagian kecil mobil Raimas ada yang rusak ringan dan berat.



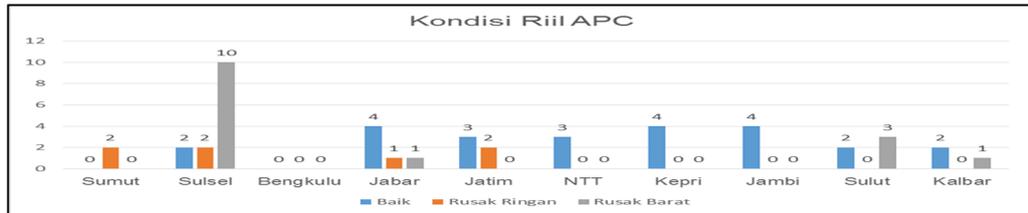
Gambar 11. Jumlah Total dan Kondisi Riil Mobil Raimas

Kondisi mobil Raimas yang rusak ringan dan rusak berat adalah bagian hidrolik Mobil Raimas sering macet/tersangkut bila dioperasikan, dan mengalami kebocoran, pengeras suara dan *wireless*-nya mengalami kerusakan dan banyak yang jebol, pemeliharaan dan perawatan belum ada, genset yang berada di dalam mobil tersebut dalam kondisi rusak dan sulit

mendatangkan teknisi dari *vendor* resmi serta suku cadangnya tidak tersedia, pengeras suara mobil tidak optimal sejak awal diterima.

I. Rantis Armoured Personnel Carrier (APC)

Gambar 12 memperlihatkan sebagian besar *Armoured Personnel Carrier* (APC) yang tersebar di seluruh Polda dan Polres jajaran dalam kondisi baik, meskipun masih dijumpai APC yang rusak ringan dan rusak berat. Tetapi, tidak semua Polres mempunyai APC.

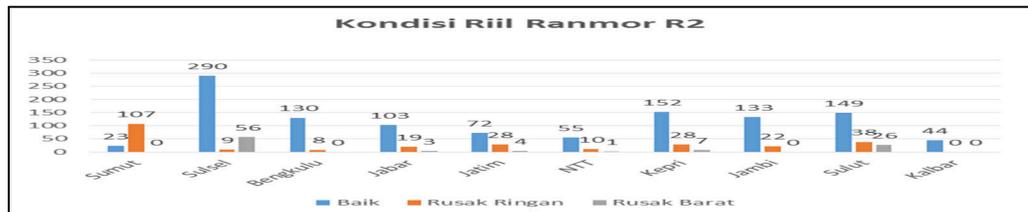


Gambar 12. Jumlah dan Kondisi Riil Rantis APC

Hasil pengecekan langsung dan wawancara mendalam di lapangan terkait dengan kondisi *Armoured Personnel Carrier* (APC), ditemukan beberapa permasalahan, yaitu teknisi/ bengkel sulit ditemukan di wilayah apabila ada gangguan mesin mobil dan suku cadang komponen, kamera bagian dalam mati, dan ada masalah pada bagian kelistrikan dan pengeras suara.

m. Ranmor R2

Gambar 13 menunjukkan kondisi ranmor R2 yang rusak ringan dan berat sekitar 24%.



Gambar 13. Jumlah Total dan Kondisi Riil Ranmor R2

Dari hasil pengecekan dan wawancara ditemukan beberapa permasalahan Ranmor R2 sebagai berikut.

1. Kualitas ketahanan bannya sangat kurang, apabila sering dipergunakan melewati jalan aspal khususnya di wilayah Kepri, ban menjadi patah-patah atau retak dan cepat gundul.
2. Hambatan yang dialami anggota saat menggunakan motor Suzuki adalah pada engkel/*slah* untuk menghidupkan mesin tidak ada, motor tersebut mengandalkan baterai *accu* untuk *starter*-nya. Apabila baterai *accu* tersebut lemah atau rusak, motor tidak bisa dipergunakan untuk operasional tugas. Hambatan lainnya adalah blok mesin Suzuki sering bocor dan, suku cadangnya juga sulit didapatkan. Selanjutnya, untuk Motor R2 jenis Kawasaki keberadaan dan kondisinya cukup terawat dengan baik, namun apabila ban bocor sulit untuk mencari bengkel servisnya. Saran dari anggota terkait R2 yang cocok khususnya wilayah Kepri adalah R2 jenis Honda.
3. Kondisi mesin masih cukup bagus dan terawat, namun yang dikeluhkan anggota adalah lampu strobo yang terdapat pada stang tangan motor tersebut mudah lepas atau jatuh bila digunakan dalam rangka patroli, juga tombol untuk menghidupkan lampu strobo tersebut kondisinya mudah aus. Saran anggota agar desain dari pada strobo tersebut harus dijadikan menjadi satu artinya menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dari bodi motor dimaksud. Kalau yang ada saat ini strobo tersebut kesannya hanya dimodif dan tempelan. Anggota juga

mengharapkan di bodi motor tersebut dilengkapi dengan *speaker* toa sebagai penguat suara untuk memberikan himbauan kepada masyarakat.

4. Kondisi ranmor R2 KLX 250 cc masih bagus terawat, namun keluhan anggota apabila untuk bongcengan *shock breaker*-nya langsung turun terlalu lentur dan menyentuh roda ban belakang. Di sisi lain motor tersebut tidak dilengkapi dengan engkel manual untuk menghidupkan mesin motor. Anggota mengharapkan perlu adanya pembagian baru karena keberadaan R2 tersebut sangat terbatas.
5. Pengapian pada aki mudah soak, satu kendaraan pada *packing block* mengalami kebocoran.
6. Suku cadang sulit didapat selain itu biaya harwat terlalu kecil kurang lebih 3,8 juta rupiah untuk satu kendaraan.
7. Sepeda motor umumnya produk CBU (*Completely Built Up*) dari Thailand, sehingga kesiapan suku cadang asli menjadi titik rawan.

n. Kendaraan Penarik Kawat *Security Barrier*

Gambar 14 memperlihatkan jumlah total dan kondisi riil kendaraan penarik kawat *security barrier*. Peralatan ini sebagian besar 57% dalam kondisi cukup baik. Kondisi rusak ringan pada APC sebesar 9% dan kondisi rusak berat sebesar 34%.



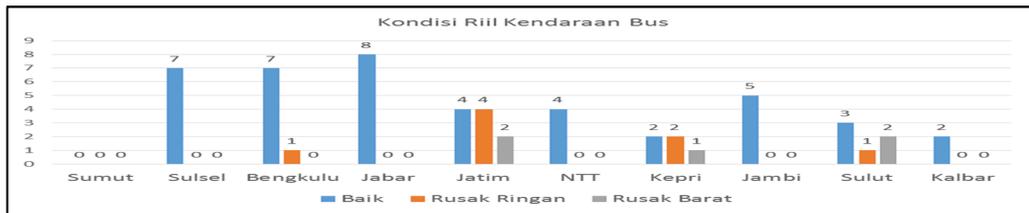
Gambar 14. Jumlah dan Kondisi Riil Kendaraan Penarik Kawat *Security Barrier*

Hasil pengecekan langsung dan wawancara mendalam di lapangan terkait kondisi kendaraan penarik kawat *security barrier* ditemukan permasalahan, sebagai berikut.

1. Kawat *barrier* yang rusak tidak bisa diperbaiki karena tidak ada bahan baku untuk menyambungkan bagian yang rusak.
2. Terdapat mobil khususnya penarik kawat *barrier* dengan kondisi rusak berat.
3. Kawat *barrier*, penggunaannya sering macet dan kondisi dinamo penarik kawat sering macet.
4. Tidak dilengkapi dengan kunci-kuncinya saat pendistribusi kawat *barrier* sehingga ada yang mangkrak tidak bisa digunakan.
5. Terdapat kawat *barrier* tidak berfungsi dan kondisi berkarat warna merah.
6. Ditemukan alat penarik kawat berduri menggunakan kendaraan mobil selain mobil bawaan khusus penarik *barrier*.
7. Pada bagian cantolan antara kendaraan kawat berduri dengan kendaraan penarik kurang sesuai saat dimasukkan.
8. Mobil penarik kawat *barrier* tidak dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan, sehingga anggota mengalami kesulitan untuk mengoperasionalkannya.
9. Kendala yang dihadapi anggota apabila melaksanakan tugas di lapangan bahwa baterai atau motor dinamo untuk penarik kawat *barrier* kondisinya sudah lemah.

o. Bus

Gambar 15 memperlihatkan jumlah dan kondisi riil kendaraan bus pengangkut anggota Dalmas. Sebagian besar (76%) bus dalam kondisi baik dan tersebar di seluruh Polda dan Polres jajaran dibawahnya. Sementara itu, kendaraan bus rusak ringan sebesar 15% dan rusak berat sebesar 9%.



Gambar 15. Jumlah dan Kondisi Riil Kendaraan Bus

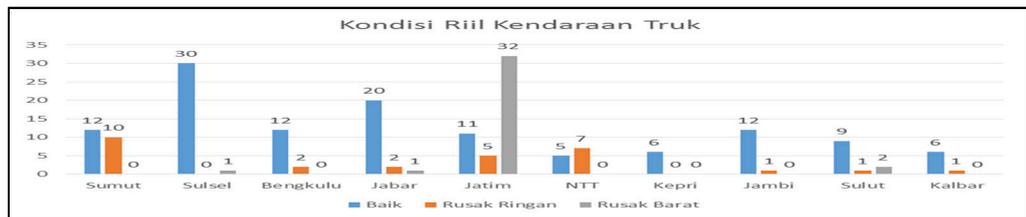
Dari hasil pengecekan dan wawancara, poin penting untuk digarisbawahi adalah kondisi beberapa bus pengangkut personel Dalmas tidak layak operasional untuk bertugas karena usia kendaraan yang lama (produk tahun 2009) dan rusak berat, sehingga menghambat pergeseran dan mobilitas pasukan.

p. Mobil Penerangan Dalmas

Hasil pengecekan dan wawancara ditemukan permasalahan Mobil Penerangan Dalmas yaitu pada hidrolik pengangkat *sound system* yang mengalami kerusakan/macet pada saat dipergunakan dalam latihan ataupun pada saat pelaksanaan tugas. Harapan anggota agar desain untuk hidrolik pengangkat *sound system* dibuat agar lebih kuat untuk menopang dan menaikan turunkan *sound system* pada mobil penerangan Dalmas.

q. Truk

Gambar 16 memperlihatkan jumlah dan kondisi riil truk diseluruh Polda dan Polres jajaran yang menjadi sampel penelitian sebagian besar mobil truk dalam kondisi cukup baik, namun untuk kondisi rusak ringan 18% dan berat 5%.



Gambar 16. Jumlah dan Kondisi Riil Kendaraan Truk

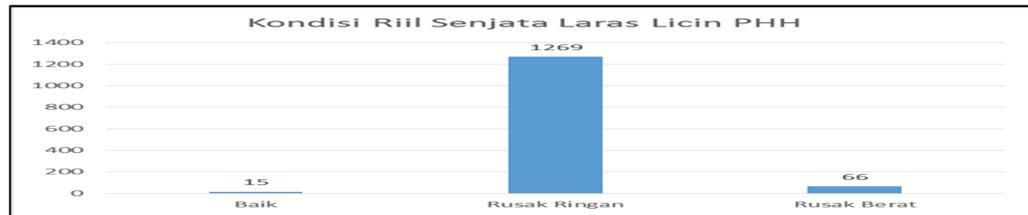
Berdasarkan pengecekan dan wawancara disampaikan kondisi riil kerusakan truk, truk pengangkut personel Dalmas dengan tahun produksi di bawah tahun 2000 tidak layak beroperasi lagi. Selanjutnya, kesulitan pengoperasian kendaraan truk yang berumur tua karena tidak ada fitur *power steering* serta kesulitan melakukan perawatan dan pemeliharaan truk.

Kondisi Riil Peralatan PHH Satbrimob

Ada enam belas peralatan PHH Satbrimob yang dibahas dalam hasil penelitian bagian ini, yaitu senjata pelontas gas (laras licin), kamera video, rompi, rantis AWC, sepeda motor roda dua, masker gas dan *canister*, *megaphone*, rantis kawat berduri/*Barrier*, alat pemadam api ringan (APAR), borgol tangan, tameng sekat, helm PHH, alsus pelindung tubuh, kendaraan *double cabin*, mobil *ambulance*, dan rantis APC. Hal itu dibahas satu per satu sebagai berikut.

a. Senjata Pelontar Gas (Laras Licin)

Gambar 17 menunjukkan sebagian besar kondisi riil senjata pelontar gas (laras licin) yang digunakan PHH rusak ringan, kondisi yang baik dan rusak berat jumlahnya tidak banyak. Kondisi ini merupakan gambaran senjata pelontar gas (laras licin) sering digunakan baik untuk latihan maupun operasional dan kemungkinan juga faktor *life time* senjata laras/sudah berumur.



Gambar 17. Kondisi Riil Senjata Pelontar Gas Air Mata (Senjata Laras Licin) PHH

Hasil pengecekan dan wawancara ditemukan beberapa hal yang rusak pada senjata pelontar gas (laras licin), sebagai berikut.

1. Senjata pelempar gas air mata *Multi Laucher*, pelatuk senapan laras licin sering kali macet dan meledak jika terlalu panas.
2. Senjata laras licin jenis *Flash Ball*, larasnya kurang tahan panas dan tidak pecah, tetapi laras hanya memuai bila melontarkan lebih dari lima amunisi. Terkait senjata ini tidak ada kendala. Sedangkan untuk amunisinya semuanya masih bagus dan layak pakai.
3. Senjata laras licin kaliber 38/44 (senjata infinitif) dari segi kualitas bagus dan harapan anggota agar bisa diperbanyak. Di sisi lain terkait amunisi senjata ini keberadaannya sudah kedaluwarsa dan harus segera diperbaharui kembali untukantisipasi kebutuhan di lapangan.
4. Senjata laras licin jenis *Anti Riot Gun* (ARG) dengan 6 laras pada posisi ujung laras mudah atau rawan pecah saat penggunaan.
5. Informasi hasil wawancara didapat bahwa senjata laras licin merk *Anti Riot Gun* (ARG) distribusi tahun 2019 (yang ada di Polda NTT) dimana silinder mudah pecah.
6. Senjata AGL *Narm* dan *Flash Ball Super Pro 2* mampu menembak 50 butir secara simultan, sedangkan senjata laras licin *infinity* belum mampu dan rentan pecah laras saat penembakan.

b. Kamera Video

Hasil pengecekan kondisi baterai kamera video sering rusak, kadang menggelembung. Alat tersebut saat diterima Sat Brimob tidak dilengkapi dengan kartu memorinya.

c. Rompi

Hasil pengecekan menunjukkan kondisi rompi mudah jebol dan kurang efektif bila dipakai terlalu sering. Saat ini pemakaian rompi dilakukan satu persatu sehingga memakan waktu lama, sehingga keberadaan rompi tersebut kurang simpel dan tidak efektif bila dipakai anggota untuk melaksanakan tugas di lapangan. Anggota menghendaki desain rompi dan tas untuk menyimpan rompi simpel sehingga pemakaiannya tidak memakan waktu lama.

d. Rantis AWC

Hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan ditemukan fakta sebagai berikut.

1. Motor penggerak sudah banyak yang rusak, justiknya aus, kamera mengalami rusak, pompa air dan silnya sudah aus.
2. Suku cadang rantis AWC sulit didapat, dan sebagian besar usia komponen telah tua (2017) dan kondisi rusak berat.
3. Ada sebagian komponen yang tidak layak pada kelengkapan mobil tersebut, yaitu ada 3 (tiga) buah kamera yang kondisinya tidak layak. Hal tersebut dikarenakan gambar yang dihasilkan pada kamera sangat buram (AWC).
4. *Dinamo cannon* sering bermasalah dan kabel kamera tidak berfungsi di bagian kanan.
5. Suku cadang bukan asli dealer resmi.

e. Sepeda Motor Roda Dua

Dari hasil pengecekan dan wawancara ditemukan fakta bahwa R2 merk Kawasaki KLX 250 cc dan R2 Suzuki 200 cc tidak dilengkapi dengan stater engkel manual untuk menghidupkan mesin. Kemudian rata-rata ketersediaan suku cadang sepeda motor unit impor CBU (*Completely Build Up*) tidak tersedia di kewilayahan.

f. Masker Gas dan Canester

Gambar 18 menunjukkan bahwa masker dan *canester* yang digunakan personel PHH layak, namun sebagian kecil responden yang menilai masker dan *canester* masih belum layak.



Gambar 18. Penilaian Responden tentang Kondisi Masker dan Canester

Dari hasil pengecekan dan wawancara didapatkan data bahwa *canester* sudah kedaluwarsa dengan kondisi jarang digunakan oleh personel dan belum ada penggantian sehingga *Canester* rawan mengalami malfungsi saat digunakan bersama masker gas air mata.

g. Megaphone

Gambar 19 menunjukkan bahwa kondisi *megaphone* yang ada masih dapat digunakan dengan baik.

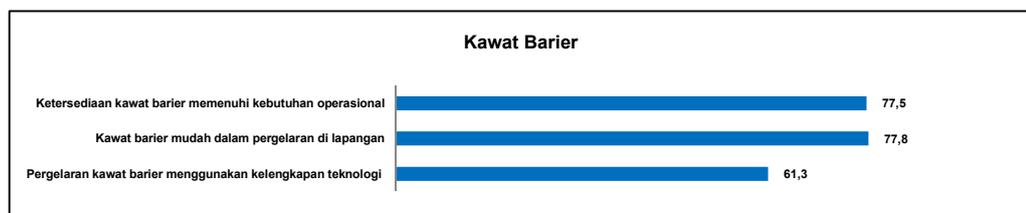


Gambar 19. Penilaian Responden tentang Kondisi *Megaphone*

Dari hasil kuesioner diatas kecenderungan positif, tetapi dari hasil pengecekan dan wawancara dijumpai kondisi yang kurang layak, yaitu kendala kabel *megaphone* yang mudah putus dan baterai tidak tahan lama.

h. Rantis Kawat Berduri/Barrier

Gambar 20 menunjukkan bahwa kondisi kawat berduri/*barrier* yang ada masih dapat digunakan dengan baik.



Gambar 20. Penilaian Responden tentang Kondisi Kawat *Barrier*

Hasil kuesioner di atas menunjukkan kecenderungan positif, namun dari hasil pengecekan dan wawancara dijumpai kondisi yang kurang layak dari kawat berduri yaitu kendala alih pengetahuan (*knowledge transfer*), cara pengoperasian kawat berduri belum maksimal dan kawat *barrier* belum dilapisi oleh pelindung anti karat.

i. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Gambar 21 menunjukkan bahwa kondisi APAR masih dapat digunakan dengan baik.

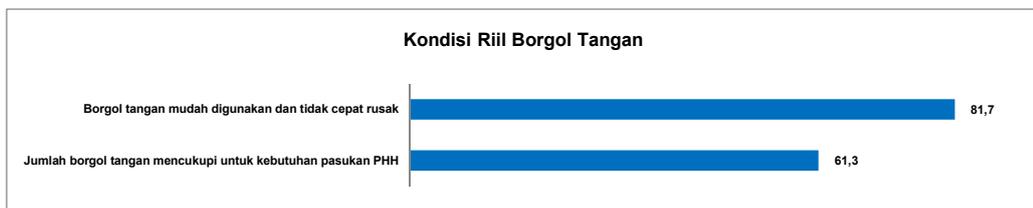


Gambar 21. Penilaian tentang Kondisi APAR

Dari hasil kuesioner kondisi APAR masih cenderung positif, namun hasil pengecekan dan wawancara dijumpai kondisi yang kurang layak, sebagian besar Alat Pemadam Kebakaran Api Ringan (APAR) sudah kedaluwarsa dan untuk Isi ulang di beberapa tempat tidak ada dukungan anggaran.

j. Borgol Tangan

Gambar di bawah ini memperlihatkan kondisi riil borgol tangan baik secara kualitas namun dari kuantitas jumlah borgol tangan masih belum mencukupi untuk kebutuhan pasukan PHH.

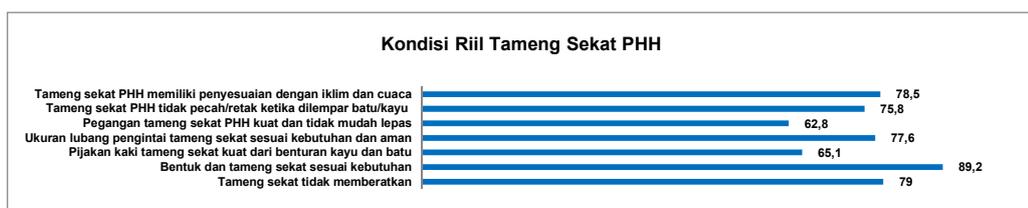


Gambar 22. Penilaian tentang Kondisi Borgol

Hasil pengecekan langsung dan wawancara mendalam di lapangan juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak dijumpai permasalahan kondisi borgol tangan seperti misalnya jumlahnya belum memadai, borgol cepat rusak dan tidak mudah dalam penggunaannya.

k. Tameng Sekat

Kondisi riil tameng sekat PHH menunjukkan masih bagus meskipun tidak terlalu besar angka persentase penilaian anggota Dalmas terhadap kondisi tameng sekat, kecuali bentuk dan ukuran tameng sekat sudah dianggap ideal. Jika melihat gambar di bawah ini tampak ada anggota PHH yang menilai kelemahan tameng sekat, seperti pijakan kaki yang tidak kuat, pegangan tameng sekat tidak kuat, dan tameng sekat dianggap masih memberatkan.

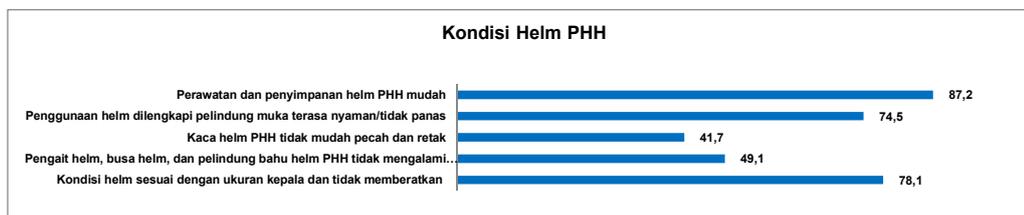


Gambar 23. Penilaian tentang Kondisi Alsus Pelindung Tubuh

Dari hasil pengecekan dan wawancara menunjukkan kelemahan tameng sekat yang sama, yaitu pegangan tameng sekat sering patah disebabkan kurang kuat, karet pelindung mudah lepas dan pijakan tameng PHH mudah rusak serta penggunaannya dirasakan oleh anggota sangat berat. Di sisi lain kendalanya adalah karet pelindung kepala sering lepas bila dipakai. Begitu juga pada tameng kecil kondisi pegangannya sering lepas. Selanjutnya, ditemukan malfungsi pada bagian pegangan tameng/perekat yang lepas pada saat pengoperasian, pada bagian pegangan/*handle* mudah patah, bagian penahan kaki mudah lepas, lobang pengintip terlalu kecil. Saran, agar bahan material dibuat lebih ringan dan kuat.

l. Helm PHH

Gambar 24 menunjukkan bahwa kondisi helm PHH masih dijumpai beberapa kelemahan. Menurut penilaian responden anggota PHH, kelemahan itu adalah kaca mata helm PHH mudah retak dan pecah, pengait dan busa helm serta pelindung bahu helm mudah putus.

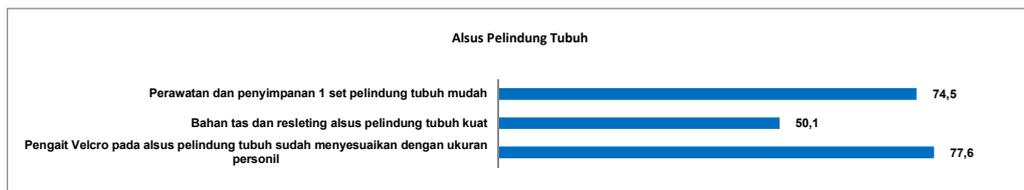


Gambar 24. Penilaian tentang Kondisi Helm PHH

Hasil wawancara dan pengecekan menunjukkan temuan yang sama. Penggunaan helm masih kurang maksimal ketika mendengarkan aba-aba (instruksi), perlu perbaikan terkait dengan lubang angin. Ditemukan juga kaca pelindung dan pengikat kaca helm yang mudah pecah/patah.

m. Alsus Pelindung Tubuh

Gambar 25 menunjukan alsus pelindung tubuh PHH bermasalah, seperti perawatan dan penyimpangan satu set yang tidak mudah karena tidak tersedia prasarananya, kualitas bahan alsus pelindung tubuh kurang bagus, tidak kuat, dan pengait *velcro* kurang *kompatibel* dengan ukuran tubuh.



Gambar 25. Penilaian tentang Kondisi Alat Pelindung Tubuh

Dari hasil wawancara dan pengecekan ditemukan permasalahan yang tidak berbeda pada alsus pelindung tubuh Dalmas.

n. Kendaraan *Double Cabin*

Berdasarkan data hasil *checklist* dari Sat Brimobda, (69%) kondisi mobil *double cabin* rusak ringan yang tersebar di seluruh Polda dan Polres jajaran. Mobil *double cabin* kondisi baik hanya 29%, sedangkan kondisi rusak berat sebesar 2%. Mobil *double cabin* kondisi rusak ringan membutuhkan perawatan dan pemeliharaan secara berkala dan intensif. Hasil wawancara dan pengecekan ditemukan kesulitan penggantian suku cadang yang rusak. Pengadaan suku cadang sulit karena jenis mobil merek Ford harus *indent* dan mahal. Saran para *informan* untuk kendaraan R4 *Double Cabin* sebaiknya merk Toyota karena dalam perawatan dan suku cadang lebih mudah. Di sisi lain, kendaraan *double cabin* rata-rata usia pakai sudah di atas 10 tahun.

o. Kendaraan Public Address

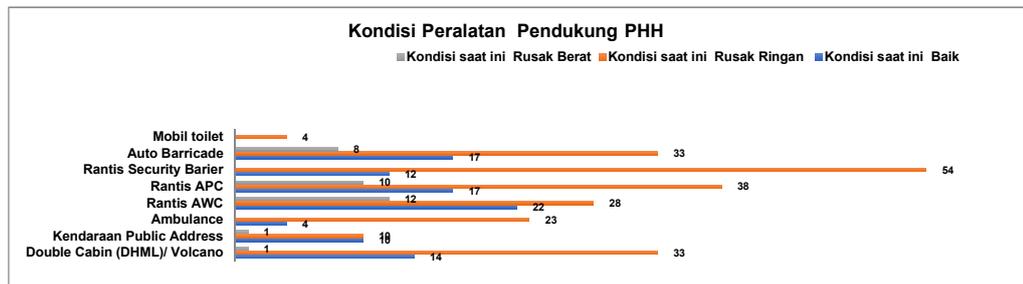
Data hasil *checklist* menunjukkan kondisi *auto barricade* 49% kondisinya rusak ringan dan 5% kendaraan rusak berat. Kondisi rusak ringan ini membutuhkan perawatan dan pemeliharaan secara berkala dan intensif. Hasil wawancara dan pengecekan, kondisi kendaraan *public address* sudah tergolong tua (rata-rata didistribusi tahun 2017). Kondisi ini berpengaruh terhadap kecepatan mobil raimas, sistem pengeras suara yang bermasalah antara lain *power amplifier*, pengeras dan genset untuk kelistrikan *sound system* mudah rusak.

p. Mobil Ambulance

Kondisi mobil *ambulance* juga menunjukkan hal yang sama. Berdasarkan data dari Sat Brimobda hampir sebagian besar kondisi mobil ambulance rusak ringan (85%). Hasil wawancara dan pengecekan, menunjukkan kendaraan ini kurang stabil jika berada pada kecepatan di atas 100km/jam, kondisi kendaraan yang stabil dibutuhkan untuk evakuasi petugas/pengunjuk rasa.

q. Rantis APC

Hasil *checklist* mobil rantis APC untuk pasukan PHH juga menunjukkan kondisi rusak ringan (59%), dan sebagian kecil rusak ringan (15%). Dari hasil pengecekan dan wawancara ditemukan permasalahan rantis APC, yakni teknisi dan bengkel tidak ada di wilayah kecuali harus mendatangkan teknisi melalui vendor yang memakan waktu lama, suku cadangnya susah diperoleh dan harus melalui *indent* untuk mendapatkannya serta mobil kurang bisa bermanuver dengan baik karena berat kendaraan, terutama pada jalan lurus. Jumlah dan kualitas peralatan pendukung PHH dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 26. Kondisi Peralatan Pendukung PHH

Peningkatan Kualitas Mutu Peralatan Dalmas dan PHH

Merujuk dari data permasalahan peralatan, dari aspek kualitas bahan baku kaca pelindung pada Almasus Dalmas dan PHH masih ditemukan kerentanan/kelemahan pada bagian tertentu. Ditemukan juga kerusakan/malfungsi yang membahayakan keselamatan anggota saat latihan dan bertugas di lapangan. Contohnya ialah, ditemukan kaca helm pelindung yang retak/pecah pada bagian samping yang terhubung dengan baut/pengait helm. Kerusakan ini membutuhkan perubahan pada aspek desain helm dan perbaikan material/bahan dari komponen dari helm. Permasalahan lainnya, tidak ditemukan suku cadang original/asli dikewilayahan dan sulit mencari penggantinya. Untuk mengatasinya, solusi yang dilakukan wilayah misalnya mengganti suku cadang yang sama fungsinya tetapi beda komponennya agar bekerja sesuai dengan spesifikasi atau standar kerja alat tersebut.

Dukungan harwat dan penyediaan suku cadang asli untuk peralatan satuan, contoh rantis AWC (*Armored Water Canon*), rantis APC (*Armoured Personnel Carrier*) adalah permasalahan umum yang dijumpai di lapangan. Amunisi *flash ball*/peluru gas air mata yang kedaluwarsa adalah permasalahan yang ditemukan di setiap Polda dan Polres lokasi penelitian. Ini terjadi karena amunisi jarang digunakan oleh satuan Dalmas dan PHH di kewilayahan dan sekedar untuk latihan saja. Alasan lainnya, indikasi ketidaktahuan para anggota bahwa kinerja amunisi akan turun setelah

tanggal kedaluwarsa terlewati. Perlunya pemetaan prioritas skala kebutuhan penggunaan amunisi agar tepat sasaran dan perhatian lebih tanggal kedaluwarsa amunisi saat pengadaan bahan yang baru.

Dari aspek kuantitas, standar kebutuhan minimal pada satuan Dalmas (Peleton Dalmas awal, peleton Dalmas lanjut, Kompi Dalmas awal dan kompi Dalmas lanjut) sesuai Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Pol. 16 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengendalian Massa, ditemukan kekurangan jenis peralatan standar minimal. Contohnya, ditemukan kurangnya alat angkut pasukan dan alat angkut peralatan Dalmas baik di Polda dan Polres. Aspek pemenuhan kebutuhan masih terjadi perbedaan kualitas dan kuantitas peralatan Dalmas, menyebabkan kurang lengkapnya peralatan karena tidak ada kajian mendalam, khususnya kebutuhan riil setiap Polda dan Polres di bawahnya terhadap peralatan Dalmas dan PHH. Di sisi lain, diharapkan pemenuhan kebutuhan peralatan satuan Dalmas dapat memenuhi standar minimal sesuai Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Pol. 16 tahun 2006 dan peralatan PHH mengacu pada Peraturan Kapolri Nomor 2 Tahun 2019 tanggal 4 Mei 2019 tentang Penindakan Huru Hara. Dari hasil penelitian Purwoto dan Indrasawri (2013) menyebutkan pula bahwa salah satu kendala internal yang muncul berupa keterbatasan sarana dan prasarana perlengkapan yang digunakan.

Dari aspek Standardisasi, baik mutu dan uji masing-masing peralatan Dalmas dan PHH menjadi hal yang harus dikembangkan lebih lanjut agar semua peralatan yang ditemukan pada peralatan Dalmas dan PHH yang belum memenuhi standar mutu dan uji. Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa standardisasi mutu dan uji yang mengacu pada SNI untuk setiap peralatan-peralatan yang mewakili satuan Dalmas dan PHH dimana ada beberapa yang sesuai dan tidak sesuai. Standardisasi mutu dan uji dirasakan penting untuk menjaga kualitas alat agar konsisten dan terjaga performa saat pemakaian di lapangan. Standardisasi bisa dilakukan oleh pihak Puslitbang Polri dimana mengacu kepada standar SNI atau mengadopsi beberapa standar internasional.

Tabel 1. Peralatan Dalmas dan PHH yang Belum Standar

No	Nama Peralatan	Nomor SNI	Judul	Keterangan
Pengendalian Massa				
1	Helm Dalmas	SNI 1811-2007	Helm pengendara kendaraan bermotor roda dua	
2	Tameng Dalmas	SNI ISO 11963:2011	Plastik - Lembaran Polikarbonat - jenis, dimensi dan karakteristik	
3	Masker Gas Air mata	SNI EN 149-2001 Amd.1-2009 (2020)	Alat pelindung pernafasan - Masker berfilter untuk perlindungan terhadap partikel - Persyaratan, pengujian, penandaan	Standar ini untuk masker <i>half face</i> , dapat melindungi tnd partikel dan aerosol (termasuk gas air mata)
		SNI EN 166-2001-2020	Pelindung mata personal - Spesifikasi (EN 166:2001, IDT, Eng)	Standar ini dapat melindungi mata dari radiasi optic, debu, gas dan hubungan pendek arus listrik
4	Rantis pengurai massa/ <i>Armoured Water Cannon</i>	SNI 8210-2018	Kaca pengaman untuk kendaraan bermotor	
		SNI 7405-2008	Lampu utama untuk kendaraan bermotor roda empat atau lebih	
		SNI 09-7053-2004	Kendaraan dan peralatan pemadam kebakaran - Pompa	Untuk spesifikasi kinerja kendaraan dan pompa air
5	Kawat berduri/ <i>barrier</i>	SNI 07-0107-1987	Kawat berduri, Mutu dan cara uji	
6	Pelindung kaki dan tangan Dalmas	SNI ISO 21420-2020	Sarung tangan pelindung - Persyaratan umum dan metode uji (ISO 21420:2020, IDT, Eng)	
		SNI 8877-2020	Alat pelindung diri - Sepatu pengaman	
7	Video camera	SNI IEC 61883-1-2009	Perlengkapan video/audio konsumen-antarmuka digital - Bagian 1 : Umum	
		SNI 04-6253-2003	Peralatan audio, video dan elektronika sejenis - Persyaratan keselamatan	
8	Pemadam api Ringan	SNI 180-2021	Alat Pemadam Api Portabel (APAP)	
		SNI 101-2019	Ban sepeda motor	
9	Sepeda Motor	SNI 09-7026-2004	Dudukan (<i>mounting</i>) peredam kejut (<i>shock absorber</i>) sepeda motor bagian belakang	
		SNI 7069.2-2012	Klasifikasi dan spesifikasi - Pelumas - Bagian 2: Minyak lumas motor bensin 4 (empat) langkah sepeda motor	
Penanggulangan Huru Hara (PHH)				
1	Masker gas Air mata	SNI EN 149-2001 Amd.1-2009 (2020)	Alat pelindung pernafasan - Masker berfilter untuk perlindungan terhadap partikel - Persyaratan, pengujian, penandaan	
		SNI EN 166-2001-2020	Pelindung mata personal - Spesifikasi (EN 166:2001, IDT, Eng)	
2	Rantis <i>Armoured Water canon</i>	SNI 8210-2018	Kaca pengaman untuk kendaraan bermotor	
		SNI 7405-2008	Lampu utama untuk kendaraan bermotor roda empat atau lebih	
		SNI 09-7053-2004	Kendaraan dan peralatan pemadam kebakaran - Pompa	Untuk spesifikasi kinerja kendaraan dan pompa air
3	kawat berduri / <i>barrier</i>	SNI 07-0107-1987	Kawat berduri, Mutu dan cara uji	
4	Video camera	SNI IEC 61883-1-2009	Perlengkapan video/audio konsumen-antarmuka digital - Bagian 1: Umum	
		SNI 04-6253-2003	Peralatan audio, video dan elektronika sejenis - Persyaratan keselamatan	
5	Pemadam api ringan	SNI 180-2021	Alat Pemadam Api Portabel (APAP)	
6	Helm	SNI 1811-2007	Helm pengendara kendaraan bermotor roda dua	

Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan peralatan Dalmas dan PHH tidak mengalami kendala bagi anggota di lapangan dalam mengoperasionalkannya. Namun, mutu dari peralatan tersebut perlu ada peningkatan seperti bahan baku atau materialnya. Sedangkan, beberapa peralatan yang banyak mengalami kendala di lapangan bahkan mencederai anggota, sebaiknya tidak perlu lagi diadakan

karena tidak efektif penggunaannya. Kedepannya untuk pengadaan peralatan, utamakan yang dibutuhkan oleh satuan wilayah setingkat Polres, pendistribusiannya langsung diarahkan ke Polres tersebut. Karena selama ini, peralatan yang ada di Polres jajaran umumnya merupakan pengalihan dari Polda atau Polres lain. Untuk peralatan yang memang dibutuhkan oleh satuan wilayah yang sering menghadapi demo anarkis, sebaiknya ada perhatian dari pimpinan pusat untuk diprioritaskan guna menjaga keamanan masyarakat terutama menjelang pesta demokrasi pemilihan umum tahun 2024 mendatang.

Berdasarkan hasil penilaian di lapangan, disimpulkan secara umum peralatan yang digunakan dan tersimpan pada satuan Pengendalian massa (Dalmas) dan Penanggulangan Huru Hara (PHH), secara operasional tidak ditemukan kendala bagi anggota di lapangan. Namun, jika dievaluasi berdasarkan kriteria mutu peralatan, belum dapat dipastikan kualitas dari peralatan yang digunakan pada satuan Pengendalian massa (Dalmas) dan Penanggulangan Huru Hara (PHH). Kriteria mutu dapat diambil dari rujukan standar atau referensi lain yang relevan dengan tugas dan fungsi aparaturnya penegak hukum di Indonesia. Sebagai gambaran perbandingan dengan negara-negara maju, perangkat penegak hukum yang digunakan di beberapa negara maju merujuk ke standar yang diakui baik secara nasional ataupun internasional. Saat ini terdapat beberapa Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dapat menjadi rujukan persyaratan minimal untuk menjamin kualitas mutu suatu produk.

Tabel 2. Referensi SNI Terkait Peralatan Dalmas dan PHH

No	Nama Peralatan	Nomor SNI	Judul
Pengendalian Massa			
1	Helm Dalmas	SNI 1811-2007	Helm pengendara kendaraan bermotor roda dua
2	Tameng Dalmas	SNI ISO 11963:2011	Plastik - Lembaran Polikarbonat - jenis, dimensi dan karakteristik
3	Masker Gas Air Mata	SNI EN 1492001 Amd.1-2009 (2020)	Alat pelindung pernafasan - Masker berfilter untuk perlindungan terhadap partikel - Persyaratan, pengujian, penandaan
5	Rantis Pengurai Massa/Armoured Water Cannon	SNI EN 1662001-2020	Pelindung mata personal - Spesifikasi (EN 166:2001, IDT, Eng)
		SNI 8210-2018	Kaca pengaman untuk kendaraan bermotor
		SNI 7405-2008	Lampu utama untuk kendaraan bermotor roda empat atau lebih
6	Kawat Berduri/Barrier	SNI 09-70532004	Kendaraan dan peralatan pemadam kebakaran - Pompa
		SNI 07-01071987	Kawat berduri, Mutu dan cara uji
7	Pelindung Kaki dan Tangan Dalmas	SNI ISO 214202020	Sarung tangan pelindung - Persyaratan umum dan metode uji (ISO 21420:2020, IDT, Eng)
		SNI 8877-2020	Alat pelindung diri - Sepatu pengaman
8	Video Camera	SNI IEC 618831-2009	Perlengkapan video/audio konsumen-antarmuka digital - Bagian 1 : Umum
		SNI 04-62532003	Peralatan audio, video dan elektronika sejenis - Persyaratan keselamatan
9	Pemadam api Ringan	SNI 180-2021	Alat Pemadam Api Portabel (APAP)
10	Handy Talky	SNI 04-70972005	Peralatan komunikasi darat udara berfrekuensi amat tinggi (VHF-Air Ground) di bandar udara
11	Sepeda Motor	SNI 101-2019	Ban sepeda motor
		SNI 09-70262004	Dudukan (mounting) peredam kejut (shock absorber) sepeda motor bagian belakang
		SNI 7069.2-2012	Klasifikasi dan spesifikasi - Pelumas - Bagian 2: Minyak lumas motor bensin 4 (empat) langkah sepeda motor
Penanggulangan Huru Hara (PHH)			
12	Masker gas Air mata	SNI EN 1492001 Amd.1-2009 (2020)	Alat pelindung pernafasan - Masker berfilter untuk perlindungan terhadap partikel - Persyaratan, pengujian, penandaan
		SNI EN 1662001-2020	Pelindung mata personal - Spesifikasi (EN 166:2001, IDT, Eng)
14	Kawat Berduri/Barrier	SNI 07-01071987	Kawat berduri, Mutu dan cara uji
15	Video Camera	SNI IEC 618831-2009	Perlengkapan video/audio konsumen-antarmuka digital - Bagian 1 : Umum
		SNI 04-62532003	Peralatan audio, video dan elektronika sejenis - Persyaratan keselamatan
16	Pemadam Api Ringan	SNI 180-2021	Alat Pemadam Api Portabel (APAP)
17	Helm	SNI 1811-2007	Helm Pengendara Kendaraan Roda Dua

Berdasarkan Tabel 2, Satker Baharkam Polri dan Korps Brimob Polri dapat mempertimbangkan setiap pengadaan peralatan untuk dilakukan evaluasi berdasarkan parameter SNI untuk memastikan kelayakan mutu peralatan Dalmas dan PHH. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2014 dan PP No. 34 Tahun 2018, bahwa standarisasi dan penilaian kesesuaian merupakan salah satu alat untuk meningkatkan mutu, efisiensi produksi, memperlancar transaksi perdagangan, mewujudkan persaingan usaha yang sehat dan transparan.

Lembaga Penilai Kesesuaian (LPK) yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dapat menjadi organisasi yang mendukung kegiatan satuan Dalmas dan PHH dalam penegakan hukum dengan melakukan kegiatan penilaian kesesuaian berdasarkan standar tertentu untuk setiap peralatan yang digunakan dalam aktifitas satuan Dalmas dan PHH.

Diharapkan dengan kegiatan penilaian kesesuaian dapat mendorong peningkatan kelayakan mutu peralatan satuan Dalmas dan PHH dan disarankan adanya peningkatan dari sisi bahan material, spesifikasi dan desain dari setiap peralatan Dalmas dan PHH yang kemudian dipertimbangkan untuk dilakukan penilaian kesesuaian pada setiap peralatan untuk menjamin mutu dari peralatan yang digunakan.

SIMPULAN

Dalam penelitian mengenai peralatan Dalmas dan PHH dalam rangka kesiapan menghadapi Pemilu tahun 2024, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus. Pertama adalah aspek kuantitas, dimana dari hasil pengecekan dan wawancara dengan para pengguna, jumlah peralatan Dalmas maupun PHH Brimob yang tergelar di kewilayahan masih cukup memadai. Namun, terdapat beberapa peralatan yang memerlukan penambahan seperti tameng, helm, tongkat, senjata laras licin, dan gas air mata terutama bagi satuan wilayah yang sering mengalami bentrokan dengan massa. Kedua adalah aspek kualitas bahan material, dimana beberapa peralatan yang tergelar di lapangan mengalami kerusakan seperti pecah, retak, kendur, dan soak, seperti senjata laras licin jenis *flash ball*, kaca helm, tameng, baterai *accu*, dan kamera video. Ketiga adalah aspek kebutuhan, dimana mengingat seringnya terjadi aksi massa yang mengarah pada aksi anarkis, diperlukan dukungan peralatan yang lengkap dan memadai bagi anggota di lapangan.

Dengan melihat dari ketiga aspek di atas, perlu ada peningkatan kelayakan mutu pada peralatan Dalmas dan PHH. Disarankan perlu dilakukan penambahan peralatan Dalmas dan PHH perorangan yang rusak berat dan tidak bisa diperbaiki lagi serta inovasi pengadaan suku cadang alat pendukung. Kemudian, perlu ada perbaikan kualitas bahan material peralatan yang mudah atau rentan rusak serta perawatan peralatan perorangan yang lebih baik. Selanjutnya, perlu dilakukan skala prioritas pemenuhan kebutuhan peralatan Dalmas yang disesuaikan dengan ancaman dan tantangan gangguan Kamtibmas yang mempertimbangkan karakteristik wilayah masing-masing.

Untuk kendaraan, agar dapat menggunakan kendaraan yang suku cadang aslinya mudah didapatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas anggota di lapangan, serta perlu ada terobosan dan inovasi peralatan Dalmas dan PHH berbasis bahan lokal dan industri teknologi keamanan dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri dalam pengadaan peralatan. Selanjutnya agar peralatan Dalmas dan PHH dapat memenuhi persyaratan SNI sebagai bagian dari peningkatan kelayakan mutu secara berkelanjutan dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam menerapkan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Nazir, M. (2014). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pengamanan. (2008). *KBBI Daring*. <https://kbbi.web.id/pengaman>.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengendalian Massa.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penindakan Huru Hara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2018 tentang Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Nasional.
- Putra, I. K. W. P., Widiati, I. A. P., & Sugiarta, I. N. G. (2020). Peran anggota kepolisian dalmas Polda Bali dalam penegakan hukum terhadap penanganan unjuk rasa tolak reklamasi Teluk Benoa. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 1(2), 362-368.

- Sadikin, M. H., Mardiyono, M., & Wijaya, A. F. (2012). Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya implementasi reformasi birokrasi Polri untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dalam menangani unjuk rasa (Studi pada polrestabes surabaya). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 15(4), 15-22.
- Sarbaini, S. (2014). Demokratisasi dan kebebasan memilih warga negara dalam pemilihan umum. *INOVATIF| Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3).
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, 9 (2), 57–65.
- Tri Laksmi Indraswari, B. R. T. P. (2013). Tinjauan Yuridis Peran Dalmas Sabhara Polrestabes Kota Semarang Dalam Menangani Unjuk Rasa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat Dimuka Umum Di Kota Semarang. *Diponegoro Law Journal*, 2(3), 1-15. <https://doi.org/10.14710/dlj.2013.4199>.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian.